

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN SUFIKS DALAM KARANGAN
EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA SWASTA ASUHAN DAYA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

ASIH PRAMUNINGTYAS

NPM: 1402040191



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Asih Pramuningtyas
NPM : 1402040191
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Sufiks dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Swasta Asuhan Daya Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ketua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@ur.su.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

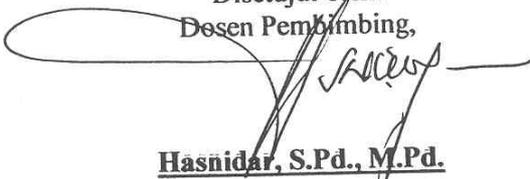
Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Asih Pramuningtyas
NPM : 1402040191
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Sufiks dalam Karangan Eksposisi
Siswa Kelas X SMA Swasta Asuhan Daya Medan Tahun
Pembelajaran 2018-2019

sudah layak disidangkan.

Medan, 8 Oktober 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext.22,23,30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Asih Pramuningtyas
NPM : 1402040191
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Sufiks dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *plagiat*.
 3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.
- Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Agustus 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Asih Pramuningtyas

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Asih Pramuningtyas. 1402040191. Analisis kesalahan penggunaan sufiks dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2018-2019. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengarang, khususnya kesalahan dalam penggunaan sufiks. Peneliti akan menganalisis morfologis di bidang sufiks dalam tataran afiksasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Asuhan Daya tahun pembelajaran 2018-2019. Data penelitian ini adalah teks karangan eksposisi yang dibuat oleh siswa itu sendiri. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-A 1 SMA Swasta Asuhan Daya Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini hanya mendeskripsikan kesalahan penggunaan sufiks dalam karangan eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dari aspek ketidaktepatan adalah pilihan kata yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang ingin diungkapkan dan tidak sesuai dengan makna sehingga menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini peneliti sering sekali menemukan kata pada akhiran *-nya* dan *-kan* yang bersalahan atau ketidaktepatan dalam penulisan kata tersebut. Sedangkan kata pada akhiran *-i* dan *-an* tidak di temukan satu pun. Dengan kriteria yang tidak mengalami kesalahan dalam penggunaan sufiks mencapai 20 siswa atau setara dengan 66,7%, sedangkan yang mengalami kesalahan dalam penggunaan sufiks ada 10 siswa atau setara dengan 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya ketepatan siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan kata imbuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Swasta Asuhan Daya Medan harus memperbanyak pengetahuan tentang penulisan bentuk kata terutama dalam kata berimbuhan.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahuwata'ala atas nikmat hidayah dan karunia yang telah diberikan kepada peneliti. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Sufiks Dalam Karangan Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2018-2019”. Shalawat beriring salam kita hadiahkan kepad Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan dari zaman kebodohan hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya peneliti tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penelitian ini peneliti dapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun materil

dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa.

Ayahanda saya tercinta **Samun** dan ibunda tersayang **Sukarsih** yang mengasuh, mendidik, mencintai, membesarkan, memberi nasihat-nasihat, serta memberi doa restu atas keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Disisi lain, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan 1 dan para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Hasnidar, S.Pd., M.Pd.** Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. **Dr. Yusni Khairul Amri, M. Hum.** Selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Kepada Seluruh dosen dan Staf pegawai biro Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.
9. Kepada abangda saya tercinta **Arif Sutony S.I.Kom** yang telah membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan dan selalu memberi saya motivasi untuk kedepannya.
10. Kepada adik saya terkasih **Ahmad Fauzi** yang telah memberikan perhatian yang lebih dan tulus kepada saya.
11. Kepada sahabat-sahabat saya **Yana Indah Sari, Suci Pratiwi, Selly Andreana, Eriva Putri Fadhillah, Lily Nur Indah Sari** terima kasih telah menemani, membantu, dan selalu memberi dukungan yang sangat luar biasa untuk peneliti selama menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Kepada teman seperjuangan peneliti **Dhea Solva Mayasari, Dessy Rizka Nasution, Iwan Linge, Jumaida, Heru Sachi S.Hum**, terima kasih atas dukungan dan semangat kalian kepada peneliti.
13. Keluarga PPL SMP Muhammadiyah 02 tahun 2017 **Dewi Setiawati BR Simangunsong, Sofan, Adel, Wahyuni, Widya, Cece, Khairunnisa, Zavira Anggraini Zein, Suci Dwi Mara**, dan **Dwina** yang telah memberikan pengalaman selama lebih kurang 4 bulan dalam masa PPL.
14. Kepada seluruh teman seperjuangan peneliti di **kelas B Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 2014** yang tidak bisa disebutkan namanya

satu persatu dengan baik. terima kasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

15. Kepada orang terkasih saya **Faris Mawardi, Cut Intan Wulandary, Cut Fildza Rivani, Intan Prawesti, Muhammad Radhi** terima kasih atas dukungan dan semangat kalian kepada peneliti.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah Subhanahu Wata'ala. Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas oleh Allah Swt dengan pahala yang berlipat ganda. Amin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita yang membacanya. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Oktober 2018

Peneliti

Asih pramuningtyas

1402040191

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. KERANGKA TEORETIS.....	9
1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa.....	9
2. Hakikat Morfologi.....	13
2.1 Proses Morfologi	14
2.2 Macam-Macam Proses Morfologi	15
3. Kesalahan Dalam Bidang Afiksasi.....	15
3.1 Jenis Afiksasi	17
3.2 Pembubuhan	
Sufiks.....	17
4. Hakikat Karangan	21
4.1 Jenis-jenis karangan	22

4.2 Karangan Ekposisi	22
4.3 Macam-macam karangan	24
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Pernyataan Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
1 Lokasi Penelitian	27
2 Waktu Penelitian	27
B. Sumber Data Dan Data Penelitian	28
1 Sumber Data.....	28
2 Data Penelitian	29
C. Metode Penelitian	29
D. Variabel Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
B. Analisis Data	35
1. Sufiks <i>-an</i>	35
2. Sufik <i>-i</i>	36
3. Sufiks <i>-kan</i>	37
4. Sufiks <i>-nya</i>	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kesalahan Siswa dalam Penggunaan Sufiks dalam karangan eksposisi oleh Siswa Kelas X-A 1 SMA Swasta Asuhan Daya Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	5
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2	Jumlah seluruh siswa Kelas X-A 1 SMA Swasta Asuhan Daya Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	28
Tabel 3.3	Instrumen Analisis Sufiks	32
Tabel 4.1	Tabel Kesalahan dalam bidang Sufiks Siswa Kelas X-A 1 SMA Swasta Asuhan Daya Medan	34
Tabel 4.2	Penggunaan Kesalahan Sufiks <i>-an</i>	36
Tabel 4.3	Penggunaan Kesalahan Sufiks <i>-i</i>	37
Tabel 4.4	Penggunaan Kesalahan Sufiks <i>-kan</i>	38
Tabel 4.5	Penggunaan Kesalahan Sufiks <i>-nya</i>	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tes Essai	44
Lampiran 2	Lembar Jawaban Siswa	45
Lampiran 3	Form (K-1).....	75
Lampiran 4	Form (K-2).....	76
Lampiran 5	Form (K-3).....	77
Lampiran 6	Berita Acara Proposal	78
Lampiran 7	Lembar Pengesahan Proposal.....	79
Lampiran 8	Surat Pernyataan (Plagiat)	80
Lampiran 9	Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi	81
Lampiran 10	Surat Keterangan Seminar	82
Lampiran 11	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	83
Lampiran 12	Permohonan Perubahan Judul Skripsi	84
Lampiran 13	Permohonan Izin Riset	85
Lampiran 14	Daftar Hadir Siswa Kelas X-A 1.....	86
Lampiran 15	Hasil Foto Riset di SMA Swasta Asuhan Daya Medan	87
Lampiran 16	Berita Acara Bimbingan Skripsi	88
Lampiran 17	Lembar Pengesahan Skripsi.....	89
Lampiran 18	Permohonan Ujian Skripsi.....	90
Lampiran 19	Surat Pernyataan	91
Lampiran 20	Daftar Riwayat Hidup.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat menyampaikan informasi kepada pendengar bagi bahasa lisan dan pembaca bagi bahasa tulis. Maka dari itu, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memiliki peran yang sangat penting, sehingga harus dipahami sebagai bentuk praktis dalam penggunaan bahasa tersebut di berbagai ranah kehidupan dengan mengikuti kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Bahasa Indonesia di kenal sebagai bahasa aglutinitif. Artinya, kata dalam bahasa Indonesia bisa digabungkan dengan bentuk lain, yaitu imbuhan. Imbuhan mengubah bentuk dan makna dasar bentuk dasar yang dilekati imbuhan itu. Imbuhan dalam bahasa Indonesia terdiri atas awalan, sisipan, akhiran, dan gabungan awalan dengan akhiran yang disebut konfiks dan gabungan afiks dalam ilmu bahasa. Awalan yang terdapat didalam bahasa Indonesia terdiri atas *me(N)-*, *be(R)-*, *di-*, *te(R)*, *-pe(N)*, *pe(R)-*, dan *ke*. Sedangkan sisipan terdiri atas *-el,-em* dan *-er*, akhiran terdiri atas *-kan*, *-i*, dan *-an*.

Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Misalnya pembubuhan afiks *-i* berfungsi untuk membentuk pokok kata. Dengan tambahan prefiks *meN-*, *di-*, *ter-*. Maka pokok kata itu akan menjadi suatu kata. Seperti bentuk dasar kata *datang*, jika

ditambahkan dengan prefiks *meN-* akan menjadi *mendatangi*. *Sakit* menjadi *tersakiti*, *bungkus* menjadi *membungkus*, dan *tulis* menjadi *menulisi*. Pembubuhan afiks *-an* pada bentuk dasar *laut* menjadi *lautan*, *darat* menjadi *daratan*. Pembubuhan afiks *-kan* sama seperti pembubuhan afiks *-i*, karena pada dasarnya afiks *-i* dan *-kan* sama-sama dasarnya membentuk pokok kata tetapi dengan catatan jika ditambah dengan prefiks *meN-*, *ter-*, *di-*. Pada bentuk dasar *lari* jika ditambahkan prefiks *meN-* akan menjadi *melarikan*, *tinggi* menjadi *meninggikan*, *ramai* menjadi *meramaikan*, *baca* menjadi *membacakan*, *simpul* menjadi *menyimpulkan*. Pembubuhan afiks *-nya* pada bentuk dasar *ramai* menjadi *ramainya*, *dingin* menjadi *dinginnya*, *enak* menjadi *enaknya*, *tenggelam* menjadi *tenggelamnya*. Berdasarkan contoh-contoh tersebut dapat dilihat bahwa pembubuhan afiks dapat terjadi pada bentuk linguistik berupa bentuk tunggal seperti *bolak-balik*, *pertanggungjawaban*, *sepeda motor*, dan *bermain peran*.

Berbahasa juga harus menaati kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Baik itu kaidah kebahasaan yang tersirat maupun tersurat. Kaidah kebahasaan tersirat biasanya berupa intuisi penutur bahasa yang diperoleh secara alami sejak penutur bahasa belajar berbahasa Indonesia. Sedangkan kaidah kebahasaan yang tersurat adalah sistem bahasa atau aturan bahasa yang dituangkan dalam berbagai terbitan yang dihasilkan oleh penutur bahasa yang berminat dan ahli dalam bidang bahasa, baik itu inisiatif sendiri maupun tugas yang diberikan pemerintah, seperti buku-buku tata bahasa, kamus, dan berbagai buku pedoman lainnya.

Di samping bahasa, juga ada alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran dari seseorang kepada orang lain. Misalnya lambang, warna, dan gerak. Namun, bahasa tetap dianggap sebagai bahasa yang paling efektif untuk menyampaikan pikiran kepada orang lain, karena lambang, warna dan gerak hanya dapat digunakan pada situasi tertentu saja sedangkan bahasa dapat digunakan dalam berbagai situasi dan keperluan pembicara atau penulis.

Kesalahan merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan efek negatif. Kesalahan tersebut sudah pasti memiliki sisi yang cacat pada ujaran ataupun tulisan, serta menyimpang dari norma baku ataupun norma terpilih yang telah ditetapkan. Kesalahan wajar saja terjadi, karena sesuatu itu dimulai dari kesalahan. Tidak mungkin seseorang tidak pernah melakukan kesalahan sedikitpun. Beda halnya jika sudah ahli, bahkan seorang ahli saja pernah melakukan kesalahan sebelum menjadi seorang ahli.

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang morfologis sebagian besar berkaitan dengan bahasa tulis. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa. Menulis juga dapat membuat kita mampu mengembangkan berbagai gagasan. Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh, diperlukan bahasa. Dalam hal ini, kita harus mengerti kata-kata yang mendukung

gagasan dan juga harus mampu memilih kata-kata istilah yang sesuai sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat.

Banyak hal yang mempengaruhi kesalahan menulis karangan, salah satunya disebabkan oleh kekeliruan, ketidaktahuan dan kesalahan dalam pemilihan kata yang tepat dalam menulis karangan. Terutama dalam karangan ekposisi. Sering kali di temukan dalam karangan ekposisi siswa tidak teratur dalam menyusun atau menggunakan imbuhan awalan maupun akhiran yang tepat dan benar. Sering kali siswa kelupaan dalam memberi atau melengkapi imbuhan awalan maupun akhiran. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam menulis seperti, kata, urutan kata atau kalimat. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki sendiri apabila siswa lebih memperhatikan kesalahannya. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Kesalahan tersebut dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui latihan-latihan salah satunya dengan menulis karangan.

Adapun kesalahan siswa dalam penggunaan sukfixs atau dalam meletakkan kata dalam suatu kalimat. Berdasarkan data siswa kelas X-A 1 SMA Swasta Asuhan Daya Medan, masih banyak nilai bahasa Indonesia yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam menulis kata berimbuhan terutama dalam akhiran kata. Berikut dijelaskan melalui tabel di bawah.

Tabel 1.1

**Kesalahan siswa dalam penggunaan Sufiks pada karangan eksposisi
oleh Siswa Kelas X-A 1 SMA Swasta Asuhan Daya Medan Tahun
Pembelajaran 2018-2019**

Kelas	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
X-A 1	Tidak mengalami kesalahan penggunaan Sufiks	20	66,7%
	Mengalami kesalahan penggunaan Sufiks	10	33,3%
	Jumlah	30 orang	100%

Sumber: SMA Swasta Asuhan Daya Medan

Berdasarkan uraian tabel di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengarang, khususnya kesalahan dalam bidang morfologis. Peneliti akan menganalisis morfologis di bidang sufiks dalam tataran afiksasi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “**Analisis kesalahan penggunaan sufiks dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Asuhan Daya Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019**”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Terdapat kekeliruan dalam menulis karangan eksposisi.

2. Ketidaktahuan siswa mengenai kata yang benar.
3. Kesalahan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan pilihan kata yang tidak tepat.
4. Kesalahan dalam penggunaan sufiks dalam tataran afiksasi sehingga karangan tersebut tidak benar.

C. Pembatasan masalah

Suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, sehingga penulis membatasi permasalahan pada kesalahan morfologis pada tataran sufiks (*-kan, -an, -i, dan -nya*) di bidang afiksasi dalam karangan eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2018-2019.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah berguna untuk memudahkan peneliti. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dalam hal ini Sugiono (2012:55) menyatakan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Penegasan masalah tersebut sekaligus menggambarkan fokus arah yang diikutinya dalam proses penelitian. Agar masalah lebih terarah, maka perlu dirumuskan lagi masalah yang diteliti. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dengan demikian peneliti merumuskan masalah yakni

1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan kata yang terdapat di karangan eksposisi pada siswa kelas X ?
2. Bagaimanakah kesalahan penggunaan sufiks dalam tataran afiksasi pada karangan eksposisi ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian guna mempermudah peneliti untuk meneliti masalah, sehingga dapat tercapai sesuatu dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Suatu masalah dianggap penting dan memerlukan pemecahan masalah apabila hasil pemecahan itu dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau elemen penelitian terutama metode, teknik, alat maupun generalisasi yang diperoleh. Oleh sebab itu, ketajaman seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pernyataan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana kesalahan penggunaan kata yang terdapat di karangan eksposisi pada siswa kelas X dan bagaimana kesalahan penggunaan sufiks dalam tataran afiksasi pada karangan eksposisi siswa.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian pada umumnya dapat digunakan untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya dan dasar pertimbangan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran. Apabila tujuan telah dicapai maka hasil tersebut bermanfaat

bagi penulis maupun orang lain juga lembaga penelitian ini. Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Sebagai salah satu bahan informasi ilmiah tentang analisis kesalahan bahasa karangan eksposisi.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi pelajaran dan pengajaran bahasa indonesia dalam menganalisis kesalahan bahasa.
3. Sebagai bahan informasi bagi para penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka teoretis

Kerangka teoretis merupakan hasil berfikir yang diutarakan secara tertulis dan terdiri dari aspek-aspek yang terdapat dalam masalah atau pendapat yang pernah ditemukan atau disusun oleh para ahli, kemudian dipadukan agar mencapai hasil yang baik. Suatu pembahasan terhadap suatu permasalahan didukung oleh teori-teori yang kuat, yang dipakai sebagai landasan kebenaran. Dalam suatu penelitian semua uraian atau pembahasan permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat. Teori-teori tersebut sebagai landasan penelitian dan titik acuan yang akan diteliti. Kerangka teoretis memuat rancangan teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan dan hakikat penelitian untuk menjelaskan pembahasan masalah yang akan diteliti.

1. Pengertian analisis kesalahan berbahasa

KBBI analisis penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenaran.

Menurut Crystal (dalam Genta Smart Publisher, 2016:201) analisis kesalahan bahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklarifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa di dalam pembelajaran B2 (Bahasa Asing) dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada hubungannya dengan kebahasaan.

Menurut Tarigan (2011:152) analisis kesalahan berbahasa adalah itu merupakan suatu “proses”. Sebagai suatu proses maka ada prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Prosedur ini terdiri dari beberapa tahap.

Menurut Nanik (2010:13) analisis kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa indonesia.

Menurut Setyawati (2013:15) analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: (1) kegiatan pengumpulan sampel, (2) mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, (3) menjelaskan kesalahan tersebut, (4) mengklasifikasi kesalahan itu, dan (5) mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian kesalahan bahasa dapat disimpulkan bahwa pengalaman para guru bahasa di lapangan membuktikan bahwa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa

sering kali di luar dugaan. Artinya, kesalahan itu ada yang sesuai dengan prakiraan tetapi banyak juga diluar prakiraan guru. Dari segi penyebabnya, diidentifikasi ada kesalahan yang disebabkan oleh interferensi B1, ada pula kesalahan yang disebabkan oleh penyamarataan. Kesalahan jenis pertama biasanya dilakukan oleh para siswa kelas pemula, sedangkan kesalahan jenis kedua cenderung dilakukan oleh para siswa kelas pemula, sedangkan kesalahan jenis kedua cenderung dilakukan oleh siswa kelas lanjutan. Oleh karena itu, kesalahan bahasa yang sering dilakukan oleh siswa harus dikurangi dan kalau bisa dihapuskan. Pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang dimaksud dengan istilah Analisis Kesalahan (Anakes) disini. Analisis kesalahan bahasa itu merupakan suatu “proses”. Sebagai suatu proses maka ada prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Prosedur ini terdiri dari beberapa tahap.

Dalam halaman–halaman berikut ini akan dijelaskan tahap-tahap tersebut secara ringkas dalam Tarigan (2011:152).

1. Memilih Korpus Bahasa

Kegiatan pada tahap ini meliputi beberapa hal, yaitu:

- a) Menetapkan luas sampel,
- b) Menentukan media sampel (lisan atau tulisan), dan
- c) Menentukan kehomogenan sampel (yang berkaitan dengan usia pelajar, latar belakang B1, tahap perkembangan, dan lain-lain).

2. Mengenali Kesalahan dalam Korpus

Menurut Corder dalam tarigan (2010:152) perlu diadakan pembedaan antara *lapses* yaitu kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam kalimat yang merupakan akibat dari pembatasan-pembatasan pemrosesan daripada kurangnya kompetensi dengan *errors* yaitu kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam kalimat yang merupakan akibat kurangnya kompetensi.

3. Mengklasifikasikan Kesalahan

Kegiatan pada tahap ini mencakup penetapan atau penentuan pemberian gramatikal bagi setiap kesalahan, misalnya :

- a) Kesalahan di bidang fonologi
- b) Kesalahan di bidang morfologi
- c) Kesalahan di bidang sintaksis, dan
- d) Kesalahan di bidang semantik.

4. Menjelaskan Kesalahan

Kegiatan pada tahap ini merupakan upaya untuk mengenali penyebab psikolinguistik kesalahan-kesalahan tersebut. Misalnya, upaya dapat diadakan untuk menentukan proses yang bertanggung jawab bagi setiap kesalahan.

5. Mengevaluasi Kesalahan

Kegiatan pada tahap ini mencakup penaksiran keseriusan setiap kesalahan agar dapat mengambil keputusan bagi pengajaran bahasa. Evaluasi kesalahan bahasa hanyalah bermanfaat apabila maksud dan

tujuan AKB bersifat pedagogis. Kalau AKB dilakukan bagi kepentingan penelitian PB2 maka maksud dan tujuan AKB itu terlalu berlebihan. Gerakan AKB dapat ditandai sebagai suatu upaya untuk memperhitungkan kesalahan – kesalahan pelajar yang tidak dapat dijelaskan atau diramalkan dengan Analisis Kontrastif atau teori behaviours, serta membawa bidang linguistik terapan maju selangkah dengan iklim dan derap pendapat teretis saat ini.

Tujuan dari adanya analisis kesalahan berbahasa adalah untuk membantu peneliti mengetahui jenis kesalahan yang dibuat didaerah kesalahan, sifat kesalahan, dan sumber serta apa penyebab kesalahan dan untuk menemukan kesalahan, mengklasifikasikan dan terutama untuk melakukan perbaikan.

2. Hakikat morfologis

Menurut Chaer Abdul (2008:3) Secara etimologi kata *Morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Didalam kajian linguistik, morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata.

Kalau dikatakan morfologi membicarakan bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya, perlu dibicarakan. Lalu pembicaraan mengenai pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata itu,

yaitu morfem. Baik morfem dasar atau morfem afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, duplikasi ataupun pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi dan sebagainya. Jadi, ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai keperluan dalam satu tindak tutur.

2.1 Proses morfologis

Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari suatu bentuk dasar menjadi suatu bentuk jadian. Proses ini meliputi afiksasi (imbuhan), reduplikasi (pengulangan), komposisi (pemajemukan), abreviasi dan akronimisasi. Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang ketiga proses morfologis di atas, perlu ditegaskan terlebih dahulu tiga istilah pokok dalam proses ini, yaitu kata dasar, bentuk dasar, dan unsur langsung.

- Ø Kata dasar, yaitu kata yang belum berubah, belum mengalami proses morfologis, baik berupa proses penambahan imbuhan, proses pengulangan, maupun proses pemajemukan.
- Ø Bentuk dasar, yaitu bentuk yang menjadi dasar dalam proses morfologis, dapat berupa kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan dapat pula berupa kata majemuk.
- Ø Unsur langsung, yaitu bentuk dasar dan imbuhan yang membentuk kata jadian.

2.2 Macam-macam proses morfologis

Proses morfologis dapat dibedakan menjadi atas tiga macam, yakni (1) *pengimbuhan*, (2) *pengulangan*, (3) dan *pemajemukan*. Kata jadian hasil ketiga proses tersebut masing-masing disebut (1) *kata berimbuhan*, (2) *kata ulang*, dan (3) *kata majemuk*.

3. Kesalahan dalam bidang afiksasi

Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Misalnya, pembubuhan afiks *meN-* pada bentuk dasar jual menjadi menjual, benci menjadi membenci, baca menjadi membaca, bolak-balik menjadi membolak-balik, buat menjadi membuat, dengar menjadi mendengar.

Menurut Ida (2008:5) afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun bentuk dasar kompleks.

Dalam pembentukan kata dengan proses afiksasi, afiksasilah yang menjadi dasar untuk membentuk kata. Afiks adalah bentuk linguistik yang pada suatu kata yang merupakan unsur langsung dan bukan kata atau pokok kata. Yang memiliki kemampuan melekat pada bentuk-bentuk lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru.

Afiksasi atau pengimbuhan sangat produktif untuk pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena bahasa Indonesia tergolong bahasa bersistem “*aglutinasi*”. Sistem aglutinasi adalah sistem bahasa yang pada proses pembentukan unsur-unsurnya dilakukan dengan cara menempelkan unsur atau bentuk lainnya. Kombinasi morfem adalah gabungan antara morfem bebas dan morfem terikat sebagai bentuk kompleks. Misalnya kata mencium. Kata tersebut terdiri atas dua unsur langsung yaitu cium yang merupakan bebas, dan *meN-* yang merupakan bentuk terikat. Bentuk cium dikatakan bebas karena dapat berdiri sendiri pada tuturan langsung. Kalimat dengan bentuk cium dapat dibentuk secara langsung. Misalnya, pada kalimat “Jangan cium gas dalam kotak itu karena beracun”. Sementara bentuk *meN-*, tidak dapat berdiri sendiri dalam tuturan langsung dan secara gramatis selalu melekat pada bentuk lain sehingga bentuk tersebut dikatakan sebagai bentuk terikat. Oleh karena itu bentuk *meN-* merupakan afiks.

Setiap afiks adalah bentuk terikat. Artinya dalam tutura biasa, bentuk tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan secara gramatis selalu melekat pada bentuk lain. Misalnya bentuk *di-* pada kata *dipakai*, maka *di-* adalah afiks. Akan tetapi, bentuk *di-* pada rangkaian kata *di rumah*, *di sekolah*, dan *di desa* tidak tergolong afiks karena bentuk tersebut secara gramatis mempunyai sifat bebas. Hal tersebut juga terjadi pada bentuk *ke* dan *dari* pada kata *ke sekolah*, *ke kebun*, *ke kampus*,

kerumah, dari sekolah, dari kebun, dari kampus, dan dari rumah.
 Bentuk *di, ke, dan dari* tersebut sudah tergolong kata, yaitu kata depan.
 Walaupun demikian, ada juga bentuk *ke* yang termasuk ke dalam afiks.
 Bentuk tersebut terdapat pada kata *kedua, kehendak, kekasih, dan ketua.*

3.1 Jenis-jenis afiks (dalam Putrayasa, 2008:8)

Jenis-jenis afiks adalah sebagai berikut:

- Prefiks (awalan)
- Infiks (sisipan)
- Sufiks (akhiran)
- Simulfiks
- Konfiks
- Imbuhan gabungan (kombinasi afiks)
- Suprafiks atau superfiks
- Interfiks
- Transfiks

Berdasarkan asalnya, afiks dalam Bahasa Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu: afiks asli, dan afiks . serapan.

3.2 Pembubuhan sufiks

1. Sufiks Asli Bahasa Indonesia

Sufiks atau akhiran adalah morfem terikat yang diletakkan di belakang suatu bentuk dasar dalam membentuk kata. Jumlah sufiks asli dalam bahasa Indonesia yaitu *-an, -i, -kan, dan -nya*. Sedangkan sufiks serapan sudah mulai

banyak masuk dan memperkaya khazanah sufiks dalam bahasa Indonesia. Bahkan, terdapat sufiks serapan yang sudah produktif dalam pembentukan kata bahasa Indonesia seperti sufiks *-man*, *-wan*, *-wati*, *-isasi*, *-isme*, dan lain-lain.

a. Sufiks *-i*

Menurut Putrayasa (2008:29) Sufiks *-i* berfungsi untuk membentuk kata kerja transitif. Sufiks *-i* mempunyai persamaan dengan sufiks *-kan*, yaitu sama-sama membentuk kata kerja transitif. Akan tetapi sufiks *-i* dan *-kan* juga memiliki perbedaan. Perbedaan sufiks *-i* dan *-kan* adalah pada kata-kata bersufiks *-i* yang objeknya bersifat diam, sedangkan kata-kata bersufiks *-kan* objeknya bersifat bergerak. Sufiks *-i* juga berfungsi untuk membentuk pokok kata. Dengan tambahan prefiks *meN-*, *di-*, *ter-*, pokok kata itu menjadi suatu kata.

Contoh:

sufiks	fungsi	Arti	Contoh
Sufiks asli			
-an	Membentuk kata benda	- Menyatakan tempat	- kubangan, pangkalan, labuhan
		- menyatakan kumpulan atau seluruh	- lautan, daratan, kotoran
		- menyatakan alat	- kurungan, timbangan, pikulan
		- menyatakan hal atau cara	- didikan, pimpinan
		- menyatakan akibat atau hasil perbuatan	- buatan, hukuman, balasan,

			karangan
		- sesuatu yang di...	- larangan, pantangan, makanan, tumbuhan
		- menyerupai	- anak-anakan, kuda-kudaan
		- tiap-tiap	- harian, mingguan, bulanan, tahunan
		- sesuatu yang mempunyai sifat	- manisan, asinan, kuningan, asaman
		- menyatakan intensitas	- besaran, satuan, buah-buahan, sayur-sayuran.

Berdasarkan contoh di atas, sufiks *-an* yang berfungsi membentuk kata benda memiliki arti tersendiri, di antaranya: menyatakan tempat, menyatakan kumpulan atau seluruhnya, menyatakan alat, menyatakan hal atau cara, menyatakan akibat hasil perbuatan, sesuatu yang di..., menyerupai, tiap-tiao, sesuatu yang mempunyai sifat, dan menyatakan intensitas.

b. sufiks *-an*

Menurut Putrayasa (2008:28) sufiks *-an* sangat produktif dalam pembentukan kata pada bahasa Indonesia. Sufiks *-an* tidak mengalami perubahan bentuk dalam penggabungannya dengan unsur-unsur lain. Sufiks *-an* awalnya berfungsi untuk membentuk kata benda atau membendakan. Akan tetapi,

karena pengaruh beberapa bahasa daerah atau dialek, terdapat pula sufiks *-an* yang berfungsi untuk membentuk kata pasif, namun bentuk tersebut belum terlalu produktif.

Contoh:

Sufiks	Fungsi	Arti	Contoh
Sufiks asli			
-kan	Membentuk kata kerja transitif	- menyatakan kausatif	- menerbangkan, melemparkan, menyeberangkan, mengemukakan, menyakitkan
		- menggunakan sebagai alat	- menikamkan tombak, memukulkan tongkat
		- menyatakan benefaktif	- membelikan, meminjamkan, membuatkan

Berdasarkan contoh diatas hampir sama seperti sufiks *-an*, sufiks *-kan* juga berfungsi membentuk kata, hanya saja sufiks *-kan* membentuk kata kerja transitif dan sufiks *-an* membentuk kata benda. Sufiks *-kan* yang membentuk kata kerja

transitif juga memiliki fungsi berbeda, diantaranya: menyatakan kausatif, menggunakan sebagai alat, menyatakan benefaktif.

c. sufiks *-kan*

Menurut Tarigan (2010:109) pada dasarnya sufiks *-kan* berfungsi membentuk pokok kata. Dengan tambahan prefiks *meN-*, *ter-*, *di-* maka pokok kata itu membentuk suatu kata.

Contoh:

Sufiks	Fungsi	Arti	Contoh
Sufiks asli			
-i	Membentuk kata kerja transitif	- menyatakan tempat atau arah berlangsungnya peristiwa	- menanyai mereka, mengelilingi kota, memasuki rumah
		- memberi kepada atau menyebabkan sesuatu menjadi...	- menghargai jasa orang, menyakiti hati, menyusui anaknya, menghormati

			orang tua
		- menyatakan intensitas	- menembaki musuh, melontari
		- menyatakan yang berlawanan dengan arti yang pertama	- membului ayam = mencabuti bulu ayam - membului anak panah = mengenakan bulu pada anak panah - menguliti lembu = mengambil kulit - menguliti buku = mengenakan kulit

Pada contoh diatas menunjukkan bahwa sufiks -i sama seperti sufiks -kan yaitu sama-sama berfungsi membentuk kata kerja transitif. Walaupun sama-sama

memiliki fungsi yang serupa, sufiks *-kan* dan *-i* memiliki arti yang berbeda dari fungsi itu, di antaranya: menyatakan tempat atau arah berlangsungnya sebuah peristiwa, memberi kepada atau menyebabkan sesuatu terjadi, menyatakan intensitas, menyatakan yang berlawanan dengan arti pertama.

d. sufiks *-nya*

Menurut Putrayasa (2008:30) sufiks *-nya* yang merupakan akhiran berfungsi untuk mengadakan transposisi atau suatu jenis kata lain menjadi benda, menjelaskan atau menekan kata yang didepannya, menjelaskan situasi. Oleh beberapa kaum tatabahasa tradisional, unsur-unsur seperti *-nya, kah, tah, lah, ku, mu* dimasukkan dalam kategori akhiran. Pandangan tersebut tidak benar karena secara struktur bentuk, unsur-unsur tersebut sifatnya berbeda.

Contoh:

Sufiks	Fungsi	Arti	Contoh
Sufiks asli			
-nya	- mengadakan transposisi jenis kata lain menjadi kata benda		- merajalelanya penyakit itu, timbul tenggelanya, baik buruknya
	- menjelaskan kata yang berada di depannya		- Tamunya belum datang, bertiup dengan

			kencangnya, bernyanyi dengan merdunya
--	--	--	--

Berdasarkan contoh di atas sufiks –nya sedikit berbeda dengan sufiks yang lainnya. Sufiks –nya memiliki 2 fungsi yaitu mengadakan tranposisi jenis kata lain menjadi benda dan menjelaskan kata yang berada di depannya.

4. Hakikat karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam tulisan yang teratur (Kosasih, 2003:9)

4.1 Jenis-jenis karangan

- Ø Puisi adalah karangan yang mengutamakan keindahan bentuk bunyi serta kepadatan makna. Puisi pada umumnya berbentuk monolog.
- Ø Drama adalah karangan yang berupa dialog sebagai pembentuk alurnya.
- Ø Prosa adalah jenis karangan yang disusun secara bebas dan terperinci. Bentuknya merupakan percangkakan monolog dengan dialog.

Prosa terbagi dalam dua macam :

a. Fiksi, adalah karangan yang disusun dalam bentuk alur yang menekankan aturan sistematika penceritaan. Contohnya : novel dan cerpen.

b. Nonfiksi, adalah karangan yang menekankan aturan sistematika ilmiah, dan aturan-aturan kelogisan. Contohnya : esey, laporan penelitian, dan biografi.

4.2 Karangan eksposisi

Eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat. Contoh topik:

- Data faktual, yaitu suatu kondisi yang benar-benar terjadi, ada, dan dapat bersifat histori tentang bagaimana suatu alat bekerja, bagaimana peristiwa terjadi, dan sebagainya.
- Suatu analisis atau penafsiran objektif terhadap seperangkat fakta.
- Fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian.

Contoh urutan peristiwa:

- Urutan kronologis/proses, biasanya memaparkan proses, yaitu memberi penjelasan tentang bekerjanya sesuatu atau terjadinya suatu peristiwa.
- Urutan fungsional
- Urutan atau analisis sebab akibat
- Analisis perbandingan

Langkah-langkah penulisan:

- Menentukan tema
- Menentukan tujuan karangan
- Memilih data yang sesuai dengan tema
- Membuat kerangka karangan
- Mengembangkan kerangka menjadi karangan

Langkah- langkah menyusun karangan eksposisi

- Penulis harus mengetahui perincian secara menyeluruh
- Membagi perincian atas tahap-tahap kejadiannya. Bila tahap-tahap kejadian ini berlangsung dalam waktu yang berlainan, penulis harus memisahkan dan mengurutkan secara kronologis.

Contoh karangan eksposisi

Pohon anggur, disamping buahnya yang digunakan untuk pembuatan minuman, daunnya pun dapat digunakan sebagai bahan untuk pembersih wajah. Caranya, ambil daun anggur secukupnya. Lalu tumbuk sampai halus. Masaklah hasil tumbukkan itu dengan air secukupnya dan tunggu sampai mendidih. Setelah itu ramuan tersebut kita dinginkan dan setelah dingin baru kita gunakan untuk membersihkan wajah. Insyaallah kulit wajah kita akan kelihatan bersih dan berseri-seri. (Kosasih, 2003:30).

4.3 Macam-macam karangan

1. karangan narasi, adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.
2. karangan deskripsi, adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu
3. karangan eksposisi, adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya dikemukakan data dan fakta untuk memperjelas pemaparan.
4. karangan argumentasi, adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu. Pembuktian memerlukan data dan fakta yang meyakinkan.
5. karangan persuasi, adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca. Karangan ini pun memerlukan data sebagai penunjang.

B. Kerangka konseptual

Pada kerangka teoretis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Kesalahan bahasa dalam bidang morfologi dalam karangan pribadi siswa

dapat disebabkan oleh kebiasaan siswa menulis kalimat yang tidak baku di dalam karangan tersebut.

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan – satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk – beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan – perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

Pengaruh morfologi terhadap karangan eksposisi siswa memiliki pengaruh yang sangat erat dikarenakan di setiap karangan harus menggunakan kata-kata menurut Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebab, menulis karangan eksposisi termasuk salah satu materi kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SMA.

C. Pernyataan penelitian

Realitas menunjukkan bahwa banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2018-2019 dalam karangan ekposisi mereka, kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut harus di perbaiki oleh guru dan kemauan dari siswa itu sendiri. Agar siswa terbiasa untuk tidak melakukan kesalahan pada karangan yang telah mereka kerjakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan bahasa dalam bidang morfologi yang dilakukan oleh siswa SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2018-2019. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Penelitian ini terdapat kesalahan bahasa tepatnya dalam penggunaan sufiks di karangan Eksposisi siswa SMA Swasta Asuhan Daya kelas X Tahun Pembelajaran 2018-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi waktu

Penelitian ini dilakukan di SMA Swata Asuhan Daya, Jl. Kayu Putih No.33/12A, Tj. Mulia Hilir, Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241. Tepatnya di Kelas X-A 1 SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2018-2019.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian ini selama 5 bulan, yaitu terhitung dari bulan Juni 2018 sampai dengan Oktober 2018. Untuk lebih jelasnya tentang rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	BULAN/MINGGU																			
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Seminar Proposal		■																		
Perbaikan Proposal			■																	
Riset											■									

2. Data penelitian

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan, dan data penelitian ini adalah hal-hal yang menyangkut dengan kesalahan penggunaan sufiks dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2018-2019.

C. Metode penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Arikunto (2013:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan di analisis data kualitatif.

Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Menurut Sanjaya (2013:47) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalami tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan modal dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian studi kasus itu berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki ke khasan tertentu. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.

Jenis data yang diambil bersifat kualitatif, misalnya kata-kata yang mendeskripsikan kesalahan penggunaan sufiks di karangan eksposisi dalam tataran afiksasi siswa kelas X SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2018-2019.

Berdasarkan uraian di atas metode yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis kesalahan penggunaan sufiks dalam karangan

eksposisi pada tataran afiksasi siswa kelas X adalah metode deskriptif. Sedangkan, karangan eksposisi yang dianalisis berupa data kualitatif.

D. Variabel penelitian

Arikunto (2013:169) menyatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah analisis kesalahan penggunaan sufiks dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2018-2019.

E. Instrumen penelitian

Arikunto (2013:203) menyatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list*), pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian analisis kesalahan penggunaan sufiks dalam karangan eksposisi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui metode dokumentasi yaitu

dengan cara mencatat. Sedangkan instrumen yang dipakai adalah pedoman dokumentasi yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Instrumen Analisis Sufiks

NO	Aspek Sufiks	Data
1	<i>-an</i>	<i>-an</i>
2	<i>-i</i>	<i>-i</i>
3	<i>-kan</i>	<i>-kan</i>
4	<i>-nya</i>	<i>-nya</i>

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut.

- a) Mengumpulkan data yang akan di analisis.
- b) Membaca data yang akan di analisis.
- c) Memahami data yang akan di analisis.
- d) Memilih kata yang tidak baku untuk di analisis.
- e) Melakukan perbaikan pada kata yang sama.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Analisis kesalahan penggunaan sufiks dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2018-2019. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat kesalahan-kesalahan pada bidang sufiks dalam afiksasi *-an*, *-i*, *-kan*, *-nya*.

Berikut deskripsi penelitian ini dari analisis kesalahan penggunaan prefiks dalam cerpen.

Tabel 4.1

**Tabel kesalahan dalam bidang sufiks Siswa kelas X-A 1 SMA Swasta Asuhan
Daya Medan**

No	Aspek Imbuhan	Data
1	<i>-an</i>	
2	<i>-i</i>	
3	<i>-kan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>simpul kan</i> • <i>Baca kan</i> • <i>Mandi kan</i> • <i>Tabur kan</i>
4	<i>-nya</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Enak nya</i>

Berdasarkan tabel di atas penggunaan prefiks dalam afiks *di-* belum benar karena prefikstersebut menanyakan tempat. Jadi afiks *di-* harus dipisah dengan kata dasar menjadi *di+meja* menjadi di meja , *di+gubuk* menjadi di gubuk, *di+rumah* menjadi di rumah, *di+mana* menjadi di mana, *di+sekolah* menjadi di sekolah, *di+dalam* menajadi di dalam, *di+Kompleks Asri Cempaka* menjadi di Kompleks Asri Cempaka, *di+hutan* menjadi di hutan.

2. Sufiks -i

Menurut Kosasih (2003:123) akhiran *-i* atau sufiks *-i* merupakan kata yang mendapat imbuhan ini akan mengubah makna menjadi makna perintah. Contohnya antara lain akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Penggunaan Kesalahan Sufiks -i

Imbuhan	Penggunan		
Pembentuk	Sufiks yang	Kata Dasar	Seharusnya
Kata Kerja	Salah		
<i>-i</i>			

--	--	--	--

3. Sufiks *-kan*

Menurut Kosasih (2003:123) akhiran *-kan* dan *-i* sama-sama berfungsi membentuk pokok kata. Contohnya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Penggunaan Kesalahan Sufiks *-kan*

Imbuhan	Penggunaan		
Pembentuk	Sufiks yang	Kata Dasar	Seharusnya
Kata Kerja	Salah		
<i>-kan</i>	<i>Simpul kan</i>	<i>Simpul</i>	<i>Simpulkan</i>
	<i>Baca kan</i>	<i>Baca</i>	<i>Bacakan</i>
	<i>Mandi kan</i>	<i>Mandi</i>	<i>Mandikan</i>
	<i>Tabur kan</i>	<i>Tabur</i>	<i>Taburkan</i>

Berdasarkan tabel di atas penggunaan Sufiks dalam afiks *-kan*, penulisan pada tabel tersebut pada imbuhan masih belum tepat, di karenakan penulisan *-kan* dengan diikuti kata sebelumnya *simpul* akan menjadi *simpulkan*. penulisan kata berimbuhan tersebut tidaklah dipisah karena kata bentuk merupakan kata dasar dan *-kan* merupakan afiksasi. Pada

contoh ke dua kata dasar *baca* adalah perintah, pada sufiks dalam imbuhan –*kan* jika diikuti dengan kata *baca* menjadi *bacakan* dan tidak dipisah, penggunaan akhiran –*kan* apabila diikuti kata dasar yang merupakan kata perintah, maka penulisan akhiran –*kan* tidak boleh dipisah. Sama halnya seperti contoh ketiga dan keempat. Penulisan kata *mandi kan* tidak boleh dipisah seharusnya menjadi *mandikan*. Begitu pun dengan contoh terakhir yaitu *taburkan*.

4. Sufiks -nya

Tabel 4.5

Penggunaan Kesalahan sufiks -nya

Imbuhan Pembentuk Kata	Kata Dasar	Kata Bentuk
Kerja		
-nya	<i>Enak</i>	Enaknya
	<i>Tenggelam</i>	Tenggelamnya
	<i>Tinggi</i>	Tingginya
	<i>Ramai</i>	Ramainya

Berdasarkan tabel di atas penggunaan Sufiks dalam afiks *-nya* memiliki variasi fungsi yang berbeda seperti membentuk kata kerja, menjelaskan atau menekankan kata yang didepannya, menjelaskan situasi, dan menyertai kata keterangan. Pada contoh tabel diatas, Sufiks –*nya* jika

dibubuhkan dengan kata enak, tenggelam, tinggi, ramai penulisan kata tersebut tidak boleh dipisahkan. Karena keempat kata tersebut menunjukkan kata benda. Tidak hanya keempat kata tersebut, jika akhiran *-nya* yang bertemu dengan kata benda, maka penulisan katanya tidak boleh dipisah atau di spasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan terkait dalam penelitian ini, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pembahasan kesalahan penggunaan sufiks dalam karangan eksposisi siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Kesalahan penggunaan sufiks dalam karangan eksposisi siswa yang dibuat oleh siswa kelas X sekolah SMA Swasta Asuhan Daya Medan terdapat beberapa kesalahan di bidang afiksasi.
2. Peneliti sudah mendata dan menemukan kesalahan di bidang penggunaan sufiks dalam karangan eksposisi siswa lebih banyak dibandingkan kesalahan di bidang komposisi.
3. Siswa belum mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan penulisan yang benar pada karangan eksposisi karena masih banyak yang ditemukan kekeliruan-kekeliruan pada setiap kata.
4. Siswa belum mampu menempatkan imbuhan akhiran *-an*, *-i*, *-kan*, *-nya* dengan tepat.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil data diatas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah :

1. Selain sebagai sarana pengetahuan, karangan eksposisi siswa ini juga menjadi suatu pembelajaran untuk mengetahui kesalahan morfologis yang terdapat dalam karangan eksposisi siswa, serta menjadi bahan perbaikan untuk tidak mengulang kesalahan lagi.
2. Untuk menentukan kesalahan morfologis terlebih dahulu harus membaca dan mendata setiap karangan eksposisi siswa.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, agar tetap mengembangkan dan meneliti kajian morfologis, dan dapat menggunakan penelitian ini dengan kajian yang lebih mendalam agar hasil penelitian saat ini dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia dan Pengajarannya, Volume 1 Nomor 1 Desember 2012. ISSN 12302-6405, Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Shoka, Gantamiterika. 2016, Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD. Solo: Genta Smart Publisher
- Kosasih. 2003, Ketatabahasaan dan Kesusastraan Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya
- Nanik, L., Arifah, F.N., & Murtiani, A. (2010). *Tata Bahasa Indonesia Pedoman Lengkap, Mufah, Dan Praktis Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Putrayasa, Bagus. 2008, Kajian Morfologi. Bandung: Refika Aditama
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyawati, N. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2012, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Guntur. 2011, Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa, Bandung: Angkasa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Asih Pramuningtyas
2. NPM : 1402040191
3. Fak/Prodi : FKIP/Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Tempat tanggal Lahir : Langsa, 06 Juli 1996
5. Alamat Rumah : Desa Paya Bujok Seulemak, Kota Langsa
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Anak Ke- : 2 dari 3 bersaudara
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Nama Orang Tua
Ayah : Samun
Nama Ibu : Sukarsih

B. Pendidikan Formal

1. Tahun 2002-2008 SD Negeri 1 Kebun Baru
2. Tahun 2008-2011 SMP Negeri 2 Kota Langsa
3. Tahun 2011-2014 SMA Negeri 1 Kota Langsa
4. Tahun 2014-2018 Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini ditulis dengan benar untuk menjadi keperluan penelitian.

Medan, Oktober 2018

Asih Pramuningtyas





ESSAI.

1. BUATLAH SATU KARANGAN EKSPOSISI DENGAN TEMA "DANAU TOBA"!